

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Quran menurut bahasa diambil dari kata kerja “qara’a” yang artinya ia telah membaca. Al-Quran secara harfiah berarti “bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan”. *Al-Quran Al-Karim* berarti “bacaan yang maha sempurna dan maha mulia”. Kemaha muliaan dan kemaha sempurna “bacaan” ini agaknya tidak hanya dapat dipahami oleh para pakar, tetapi juga oleh semua orang yang menggunakan “sedikit” pikirannya (Quraish Shihab, 2008:21).

Al-quran memiliki fungsi utama yaitu petunjuk untuk seluruh umat. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah : Kitab suci diturunkan untuk memberi putusan terbaik bagi problem-problem kehidupan manusia (QS 2: 213). Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari lingkungan sosial masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dunia pendidikan. Untuk itu manusia membutuhkan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Al-Quran adalah sumber utama hukum Islam, dengan mempelajari Al-Quran bisa mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sejarah telah mencatat kehebatan Al-Quran yang merubah bangsa Arab jahiliyyah menjadi umat yang terbaik.

Untuk itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan Al-quran kepada anaknya. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia dan menjadi landasan aqidah, seseorang yang mempunyai aqidah yang kuat maka hidupnya tidak mudah terombang-ambing. Untuk membentuk aqidah yang kuat maka harus dibangun sejak dini dengan mengajarkan Al-quran. Rasulullah SAW. Pernah bersabda : “Didiklah anak-anakmu dengan 3 perkara : mencintai Nabimu, mencintai ahlul baitnya dan membaca Al-Quran karena orang-orang yang memelihara Al-quran itu berada dalam lingkungan singgasana Allah pada hari ketika tidak ada perlindungan-Nya, mereka beserta para nabi-Nya dan orang-orang suci. “(HR.Ath Thabrani)”.

Dengan memperhatikan penjelasan diatas, begitu pentingnya setiap muslim untuk dapat mempelajari Al-Quran. Jika kita mengaku sebagai seorang muslim, kita wajib untuk mempelajari Al-Quran sebagai pedoman didalam hidup kita. Untuk itu marilah kita mempelajari dan memahami Al-Quran agar kita mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

Banyak sekali media maupun tempat untuk kita bisa belajar memahami makna dari Al-Quran. Salah satunya adalah institusi sekolah, terutama disekolah yang berbasis Islam, seperti pondok, Madrasah, dll. Didalamnya terdapat kurikulum pendidikan Islam yang memuat mata pelajaran quran dan hadits, bahasa Arab, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan aqidah akhlaq yang semua mata pelajaran ini membutuhkan keahlian siswa dalam membaca Al-

Quran. Sebelum mempelajari mata pelajaran ini siswa dituntut untuk bisa membaca Al-Quran agar bisa memahami pelajaran yang diajarkan.

Namun tidak sedikit siswa yang bersekolah disekolah yang berbasis Islam masih kesulitan dalam membaca Al-Quran. Seperti kasus yang penulis temukan di MTs N Pakem masih banyak siswanya yang masih iqro' dan sebagian lagi ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah. Hal ini menjadi problem didalam pendidikan saat ini. Karena mata pelajaran yang berhubungan dengan Islam menuntut mereka untuk bisa membaca Al-Quran agar mereka bisa memahami makna dari Al-Quran.

Ada banyak faktor yang melatar belakangi permasalahan ini. Tidak dipungkiri begitu pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menjadi salah satu faktor pemicu permasalahan ini, seperti adanya informasi-informasi yang tidak berguna dan merusak begitu mudah masuk dikalangan remaja saat ini. Dengan munculnya berbagai produk sains, teknologi dan budaya asing semakin menggeser minat dalam membaca dan mempelajari Al-Quran. Mereka lebih terbiasa dengan membaca berita-berita yang ada internet, media sosial, seperti facebook dll.

Selain itu faktor lingkungan dan latar belakang keluarga juga memiliki andil yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Seperti yang dijelaskan Quraish Shihab (1996:255), keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. “Umat besar” atau satu negara demikian pula halnya. Al-Quran menanamkan satu

komunitas sebagai umat, dan menanamkan ibu yang melahirkan anak keturunan sebagai umm. Kedua kata tersebut terambil dari akar yang sama. Mengapa demikian? Agaknya karena ibu yang melahirkan itu dan yang dipundaknya terutama dibebankan pembinaan anak dan kehidupan rumah tangga merupakan tiang umat, tiang negara dan bangsa. Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar.

Dari penjelasan ini kita ambil kesimpulan bahwa keluarga memiliki peran yang besar dalam mengajarkan Al-Quran kepada anak-anaknya. Namun dewasa ini keluarga mulai hilang fungsinya karena orang tua disibukkan dengan mencari materi, banyak orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan kebutuhan psikologis, pendidikan, bahkan kebutuhan pendidikan agama untuk anaknya, mereka hanya memenuhi kebutuhan materi anak saja dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada instansi sekolah. Ini bukanlah kondisi yang ideal dalam mendidik anak, seharusnya keluarga dan sekolah harus saling menyeimbangkan dan saling membantu dalam memberikan pendidikan kepada anak agar tercipta generasi Islami yang kuat dan cerdas.

Selain keluarga sekolah juga memiliki peran yang besar sebagai tempat belajar dan mengajar bagi putra-putri bangsa. Karena proses belajar dan mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, melalui proses ini tujuan dari pendidikan akan tercapai. Ini telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut : “Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan ini sekolah harus selalu meningkatkan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan problem-problem pendidikan saat ini, seperti problem yang tengah dialami madrasah-madrasah khususnya didalam pendidikan berbasis Islam. Bagaimana agar para siswa bisa mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar, bisa memahami setiap ilmu yang diberikan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya didalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam persoalan yang penulis temui MTs N Pakem, masih minimnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan ada yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah, padahal banyak mata pelajaran yang menuntut mereka untuk bisa membaca Al-Quran atau paling tidak memahami huruf-huruf hijaiyah. Untuk menyelesaikan problem ini diperlukan sebuah metode yang mudah diaplikasikan untuk membantu anak-anak belajar membaca Al-Quran, dari pengkajian yang penulis lakukan penulis menemukan sebuah metode yang cepat atau kilat selama 8 jam dalam membantu membaca Al-Quran yaitu metode Al-Barqy. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian skripsi dengan menggunakan metode ini dalam membantu anak-anak dalam belajar

membaca Al-Quran. Adapun judul penelitian skripsi adalah “*EFEKTIVITAS METODE AL-BARQY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BAGI SISWA DI MTs N PAKEM*”.

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada efektifitas metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa di Mts N Pakem.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana proses dan pelaksanaan metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa di Mts N Pakem?
2. Bagaimanakah efektifitas metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa di MTs N Pakem?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi melalui penggunaan metode Al-Barqy. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :Mengetahui apakah penerapan metode Al-Barqy cukup

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa di MTs N Pakem.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk guru madrasah dan setingkat bermanfaat sebagai alternatif metode mengajar membaca Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-quran sehingga kompetensi dalam mata pelajaran yang berbasis Islam dapat tercapai secara optimal.
3. Untuk komponen terkait Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

E. TELAHAH PUSTAKA

1. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Skripsi Agung Kurniawan (2010), pada program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, di SMA Fatahillah Ciledug Tangerang yang beralokasi di jln. Masjid IX No. 38, Kec. Sudimara Timur, Ciledug Tangerang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menela'ah sejauh mana efektifitas penggunaan

metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Metode Penelitian yang penulis gunakan bersifat deskriptif analisis korelasional dengan rumus $F/N \times 100\%$, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus product moment. Dan sampelnya adalah siswa kelas X SMA Fatahillah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Berdasarkan pengolahan data dan analisis data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan indeks korelasi product moment 0,267, sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari metode pembelajaran BTQ dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah 39%.

2. Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas III, IV Dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi Saprun (2009), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini bertujuan ingin mengetahui metode pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah, mengetahui hasil yang dicapai setelah menggunakan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Quran serta ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran AL-Qur'an tersebut. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, penulis menggunakan metode Observasi, Interview, Angket dan Dokumentasi. Analisis yang digunakan

adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan: Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Condongcatur meliputi metode SAS, Metode Al-Barqy, Metode Bagdadiyah, Metode Iqro' Metode Tanya Jawab dan Metode yang paling dominan adalah metode Al-Barqy. Adapun metode-metode yang lain berfungsi sebagai pendukung saja. Hasil yang dicapai setelah menerapkan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Quran mayoritas murid-muridnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebanyak 91,13%, selain prestasi tersebut diantara siswa juga ada yang pernah mengkhataamkan membaca Al-Qur'an sebanyak 74,14% hal tersebut disebabkan karena semua siswa sudah hafal huruf-huruf Hijaiyah sebelum kelas III yaitu sebesar 77,59% kemampuan siswa tersebut juga disebabkan karena 100% siswa sangat memperhatikan jika guru sedang mengajar, selain itu siswa juga sangat aktif untuk mencari cara agar cepat bisa baca Al-Qur'an dengan cara meminta bimbingan atau belajar kelompok. Faktor pendukung metode ini antara lain penguasaan materi dari guru pengajar dan kesiapan anak didalam menerima pelajaran, ketepatan dalam memilih metode terutama dengan diterapkannya metode Al-Barqy sebagai buku ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur, sedangkan faktor penghambat metode tersebut adalah keadaan sekolah yang masih dalam proses renovasi, serta banyaknya pedagang keliling yang bebas

berjulan di area sekolah sehingga sangat mengganggu aktifitas sekolah terutama didalam proses belajar.

3. Efektifitas Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas II Di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015.

Skripsi Abi Alfiyah (2014), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran Iqro" yang dilaksanakan di MIT Al-Mabrur Tawang Sari efektif, ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator berikut ini: a. Guru menguasai materi dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, b. Siswa mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik, c. Nilai siswa baik dan prestasinya memuaskan, (2) Faktor pendukung dalam metode Iqro" yaitu : a. siswa yang akan mengikuti pelajaran membaca dan menulis huruf al-Qur"an. Dengan adanya siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, b. Guru sebagai penggunaan penerapan metode agar dapat berhasil dengan baik, c. Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin. Selain faktor pendukung, adapula faktor yang menghambat jalannya metode pembelajaran Qira'ati, yaitu : a. Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam mempengaruhi proses belajar mengajar, b. Guru yang dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar.

4. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Lembaga Majelis Quran (MQ) Madiun.

Skripsi Lusi Kurnia Wijayanti (2016), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian ini kemampuan membaca Al-Quran siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi telah diungkapkan oleh ketua majlis Qur'an Madiun, ustadz-ustadzah pengajar Ummi dan siswa itu sendiri. Peningkatan tersebut adalah siswa yang dulu belum menghafal huruf hujaiyah, sekarang sudah mampu membacanya dengan baik, untuk siswa yang berada pada tingkat Al-Quran, kebanyakan sudah terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil, bila ditanya tajwid siswa sudah mengerti dan mampu menerapkannya. Dan sudah banyak siswa yang hafal surat-surat pendek. Untuk siswa yang berada ditingkat atau kelas yang tinggi, mereka sudah mengerti ilmu Ghorib.

Dari penelitian diatas terdapat efektifitas antara metode membaca Al-Quran yang digunakan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, dan antara variabel terikat dan variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas adalah, penelitian ini ingin melihat efektivitas dari penggunaan metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa di MTs N Pakem, ini berbeda dengan

penelitian yang terdahulu yaitu penerapan metode Al-Barqy. Dan dari segi metode yang akan digunakan peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Menurut Elliot (1982, dalam Wina Sanjaya, 2009:25), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Selain itu dari lokasi penelitian juga berbeda dari penelitian diatas, penelitian yang akan penulis lakukan di MTs N Pakem yang beralamat di Dukuh Cepet, kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kurang lebih 2 km kearah barat dari kecamatan Pakem.